

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia, peserta didik dengan cara mendidik dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal sangat ditentukan oleh keberadaan dari sumber tenaga pengajar itu sendiri. Sebab pendidikan merupakan suatu langkah awal bagi seseorang menuju arah kemajuan dan kebaikan yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Pendidikan di sekolah memiliki fungsi yang strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan potensi yang ada pada diri anak. Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan sasaran utama yang menjadi perhatian guru dimana siswa diharapkan menerima dan mewarisi ilmu pengetahuan yang diajarkan guru kepadanya.

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dengan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk didalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Walaupun masa sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun kita menyadari bahwa sekolah adalah tempat dan saat yang sangat strategis bagi pemerintah dan

masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya. pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang tidak bisa dikesampingkan, karena pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktifitas serta berperan dalam pembinaan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, emosional, serasi, selaras seimbang.

Untuk pengembangan jasmani tersebut, guru pendidikan jasmani di sekolah harus dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, yakni berdasarkan tahapan perkembangan karakteristik siswa. Kelemahan dalam pendidikan jasmani di sekolah hendaknya juga teratasi, disamping itu pemilihan dan pengembangan materi juga harus disesuaikan dengan keadaan siswa di sekolah. Tapi kenyataannya yang terjadi tidak demikian kelemahan dalam pendidikan jasmani lebih banyak pengembangan pada model pembelajaran tidak sesuai dengan keadaan siswa.

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang setiap gerakannya menggambarkan gerakan yang alami, yang terdiri dari nomor lari, lempar dan lompat. Dimulai dari berjalan, berlari, melempar, melompat yang kesemua itu sangat sesuai dengan apa yang kita lakukan sehari-hari.

Lompat jauh merupakan salah satu cabang olahraga atletik pada nomor lompat selalu diperlombakan dalam atletik. Bila dibandingkan dengan nomor-nomor lain, nomor ini lebih mudah dalam melakukannya, karena gerakan lompat jauh begitu sederhana dan alami sehingga hampir setiap orang dapat melakukannya.

Dalam nomor lompat jauh dikenali beberapa gaya yaitu gaya jongkok, gaya melenting di udara, dan gaya berjalan di udara. Dari ketiga gaya ini memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan hasil lompatan yang sejauh mungkin. Gaya jongkok merupakan gaya yang paling mudah dilakukan oleh kalangan pemula seperti para siswa. Lompa jauh gaya jongkok selalu diajarkan dan dipraktekkan siswa di sekolah, namun walau sering diajarkan dan dilakukan siswa di sekolah jarang lahir atlet-atlet berprestasi dari sekolah, hal ini terjadi karena pembinaan yang dilakukan di sekolah hanya sebatas pemahaman dan praktek singkat tentang lompat jauh gaya jongkok, hal ini sangat disayangkan mengingat sekolah merupakan tempat yang tepat untuk membangkitkan gairah dan semangat dan kemauan siswa dalam melakukan mata pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam nomor lompat jauh gaya jongkok.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman , penguasaan materi, dan hasil belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Rendahnya hasil pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan lompat jauh gaya jongkok. Dalam pembelajaran, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya.

Namun dari penyampaian diatas masih banyak guru penjas yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek karena barbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam

mata pelajaran penjas dan penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk memperbaiki proses belajar peserta didik, yang terkadang pembelajaran penjas lebih banyak melaksanakan secara teori dari pada praktek. Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani sekolah selama ini berorientasi pada guru. Kenyataan itu dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar kurang mempertimbangkan aspek perkembangan psikomotor siswa.

Variasi pembelajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karna penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bergairah.

Seiring dengan itu timbulah suatau pertanyaan apakah tidak ada yang bisa digunakan dan ditetapkan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam pelaksanaan lompat jauh gaya jongkok. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penerapan pembelajaran yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Dalam kurikulum SMA atletik merupakan salah satu materi pelajaran yang wajib dipelajari. Atletik dari nomor jalan, lompat, lempar, dan tolak

merupakan semua nomor olahraga yang tercantum dalam kurikulum SMA selain permainan dan kesehatan.

SMA Negeri 1 Hinai merupakan salah satu dari beberapa SMA yang berada di kabupaten Langkat. Berdasarkan dari hasil pengamatan, observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, khususnya guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah tersebut, selama ini siswanya tidak memiliki prestasi yang dibanggakan dalam cabang atletik khususnya lompat jauh, karena olahraga atletik ini kurang populer serta kurang diminati siswa/siswinya dan siswa kurang memahami teknik dasar lompat jauh misalnya teknik awalan, tolakan dan gerakan melayang di udara. Hal ini disebabkan oleh kurangnya guru dalam memberikan materi pembelajaran, kurangnya penerapan variasi pembelajaran, proses belajar mengajar dengan model pembelajaran yang diberikan guru masih kurang. Sehingga untuk mencapai hasil yang baik dalam nomor lompat jauh di SMA Negeri 1 Hinai relatif terlambat dan tergolong rendah.

Hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Hinai menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas kes khususnya materi lompat jauh masih tergolong rendah. Dimana siswa lebih banyak pasif dan hanya mendengarkan guru saat proses pembelajaran Penjas kes berlangsung. Kurangnya motivasi siswa ini juga berdampak terhadap hasil belajar mereka. Dari hasil observasi penulis ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar penjas kes siswa dari hasil ujian semester ganjil, khususnya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Hinai masih tergolong rendah dari 26 orang siswa kelas X-3, ternyata 21 orang siswa (80,76%) yang memiliki nilai dibawah rata-rata dan 5 orang siswa (19,23%) yang

memiliki nilai diatas rata-rata. Sementara nilai ketuntasan kriteria maksimal (KKM) matapelajaran Penjas di SMA Negeri 1 Hinai adalah 75, sedangkan rata-rata hasil belajar penjaskes selama beberapa tahun terakhir masih kurang memuaskan dengan rata-rata kurang dari 75.

Untuk mengatasi masalah ini dipaparkan guru yang benar-benar mampu untuk membangkitkan motivasi siswa. Salah satu cara untuk memperbaiki keberhasilan lompat jauh adalah dengan variasi pembelajaran. Melalui variasi pembelajaran siswa akan lebih merasa tertarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena tidak monoton dan siswa diajak berperan aktif dalam melakukan variasi pembelajaran tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya variasi pembelajaran.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah.
3. Siswa kurang menguasai atau memahami tehnik-tehnik lompat jauh gaya jongkok.
4. Kurangnya minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran atletik khususnya lompat jauh gaya jongkok.

C. Batasan Masalah

Ada pun pembatasan masalah yang ingin sipeneliti bahas dalam penelitian ini agar penelitian ini efektif dan efisien maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya untuk memperbaiki hasil belajar lompat jauh gaya jongkok melalui penerapan variasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini : bagaimanakah penerapan variasi pembelajaran dalam upaya memperbaiki proses belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Hinai Kab. Langkat.

E. Tujuan Penelitian

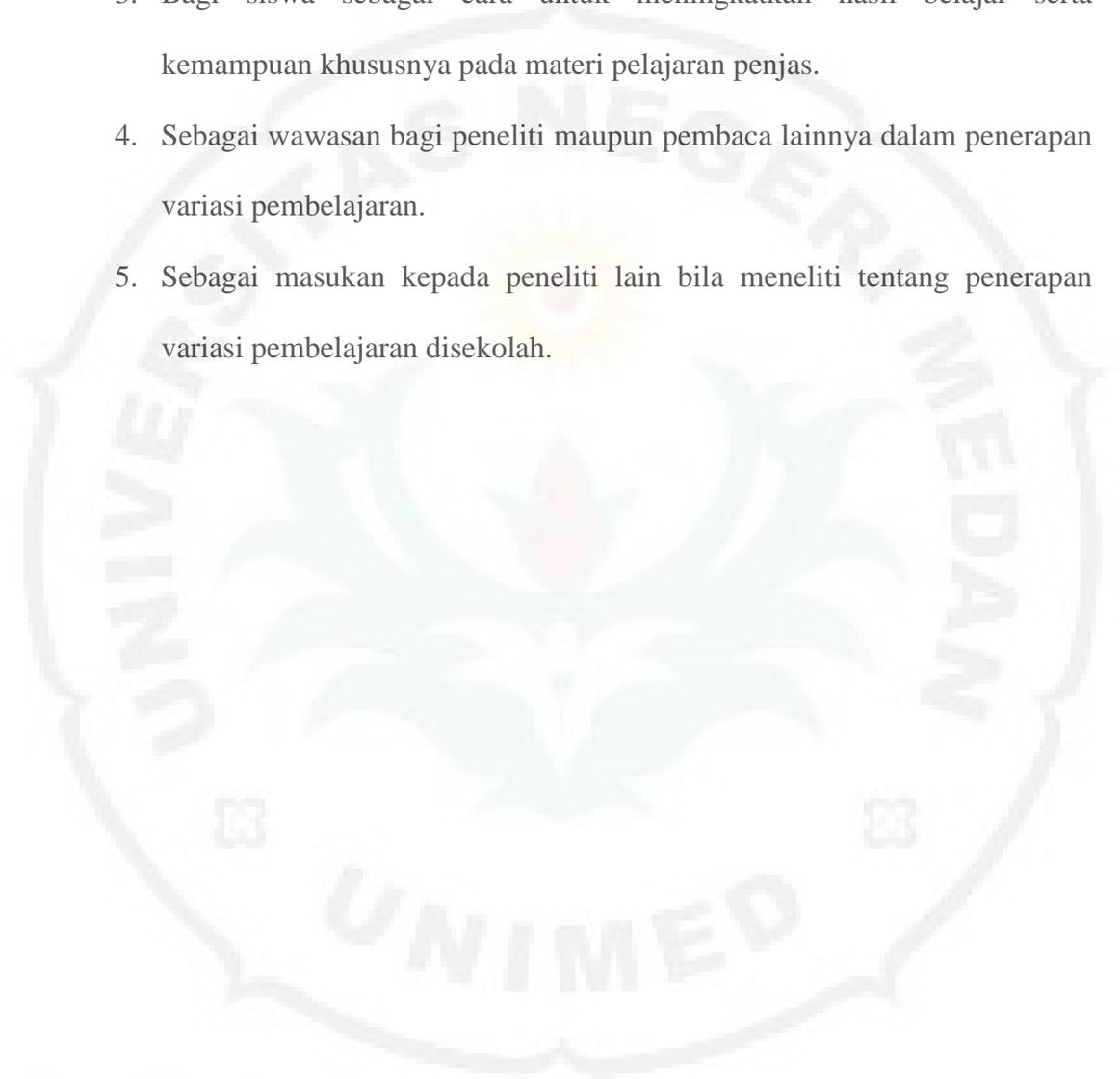
Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan proses belajar lompat jauh gaya jongkok dengan penerapan variasi pembelajaran pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Hinai kab. Langkat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Meperkaya ilmu pengetahuan tentang penerapan variasi pembelajaran dalam mencapai sebuah tujuan belajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam menerapkan variasi pembelajaran yang sesuai untuk memperbaiki proses belajar siswa.

3. Bagi siswa sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar serta kemampuan khususnya pada materi pelajaran penjas.
4. Sebagai wawasan bagi peneliti maupun pembaca lainnya dalam penerapan variasi pembelajaran.
5. Sebagai masukan kepada peneliti lain bila meneliti tentang penerapan variasi pembelajaran disekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY